

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN
PROBLEM POSING DI SDN 06 MAEK
KABUPATEN 50 KOTA**

Yulia Wiwingsih¹, Zulfa Amrina¹, Rieke Alyusfitri¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, Padang
E-mail : wiwingsih.yulia@yahoo.com

Abstract

The background of this research is the lack in student's activity in mathematic learning that impacted student's learning outcomes. Formulation of problem is the increasing in student's activity and learning outcomes of IV class SDN 06 Maek 50 Kota regency. This research is purposed to increase student's activity and learning outcomes in mathematic subject by using problem posing in IV class SDN 06 Maek 50 Kota regency. The type of this research is class measuring research with two cycles. Each cycle contains three class meeting. Subject in this research is 28 students of IV grades. Instrument which is used here is observation sheet of student's activity, observation sheet of teacher's activity, and learning outcomes. From results, it shows that problem solving approach can increase student's activity, which is in first cycle the percentage of student's activity is 47.85% rise into 80.71% in second cycles. Average learning outcomes of IV grades student is 66.43 with learning completeness of 53.57% in first cycle, while in second cycles, average learning outcomes of IV grades student is 85.71 with learning completeness of 76.61%. It can be concluded that problem posing approach can increase student's activity in learning of mathematic subject at SDN 06 Maek 50 Kota regency

Keywords: learning activity, learning outcomes, problem posing

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan. Tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran, tenaga pendidik berpedoman kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, sudah selayaknya bagi seorang guru ikut serta dalam menangani masalah-masalah yang ada di

dalam dunia pendidikan. Guru harus peka terhadap masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Maek Kabupaten 50 Kota, permasalahan yang ditemui oleh guru selama melaksanakan pembelajaran matematika adalah siswa merasa bosan dengan pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika pada umumnya

masih terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya menerima informasi dari guru, sehingga tidak tampak keaktifan siswa. Siswa juga kurang berinisiatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi khususnya dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 06 Maek Kabupaten 50 Kota tahun ajaran 2012/2013. Dalam pembelajaran Matematika guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat ketika guru menerangkan pelajaran, masih ada dari beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan, dan ketika guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, semua siswa hanya diam dan tidak mau bertanya.

Dari segi penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah. Sedangkan metode pembelajaran itu sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdampak pada siswa pasif dan tidak bersemangat serta terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa tidak ada yang bertanya walau pun belum mengerti. Pemahaman konsep Matematika siswa rendah. Ini terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan, dan meminta siswa untuk mengemukakan pendapat hanyatujuh orang siswa bisa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tersebut atau berjumlah 25%.

Dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 28 siswa hanya 10 orang atau sekitar 35,71% yang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 18 orang atau sekitar 64,29% dan nilai yang diperoleh nilai yang tertinggi adalah 92 sedangkan nilai terendah 57. Karena nilai ketuntasan minimalnya adalah 70.

Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Guru Sekolah Dasar memegang peran utama untuk melakukan perubahan ini. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing*. *Problem posing* dipandang sebagai model pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis serta mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bertitik tolak dari hal di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Problem Posing* di SDN 06 Maek Kab. 50 Kota”**.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2011:16) menyatakan bahwa secara

garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1). Perencanaan (*planning*), 2).Tindakan (*action*), 3) observasi (*observing*), dan 4).Refleksi (*reflecting*)".Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Maek Kabupaten 50 Kota. Dengan pertimbangan, sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Sekolah ini berada di ditengah-tengah pemukiman penduduk.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 06 Maek Kabupaten 50 Kota. Siswanya berjumlah 28 orang diantaranya siswa perempuan berjumlah 13 orang dan siswa laki-laki terdiri dari 15 orang. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada T.A 2013/1014, terhitung dari waktu perencanaan pada bulan April 20013 sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disainArikunto,dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),yang mana KKM pada mata pelajaran Matematika adalah70, persentase pada aktivitas siswa 70%. Indikator keberhasilan siswa adalah:

1. Persentase Aktivitas siswa meningkat dari 25% menjadi 70%

2. Persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 37,51% menjadi >70%

Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder.Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Data primer

a) Siswa kelas IV SDN 06 Maek Kab. 50 Kota untuk mendapatkan data aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

b) Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Matematika melalui metode *Problem Posing*.

2. Data sekunder

Nilai ujian MID semester Matematika pada kelas IV SDN 06 Maek Kab. 50 Kota.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar Matematika yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu belajar berlangsung. Data dapat diperoleh dari:

a. Siswa kelas IV SD Negeri 06 Maek Kab. 50 Kota tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran.

- b. Mahasiswa sebagai (peneliti) untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Matematika dari sebelum penelitian dan sesudah penelitian.
- c. Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru praktisi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru
3. Lembar Tes Hasil Belajar

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kinerja guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas siswa. Peneliti mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Hasil pengamatan *observer* I, *observer* II dan *observer* III dari aspek guru

dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data observasi ini didapat melalui lembaran observasi aktivitas siswa dengan melihat indikator keberhasilan siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati pada lembar observasi aktivitas siswa. Peserta didik membuat pertanyaan yang telah dilakukan. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jumlah dan Persentase hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 06 Maekkab.50 Kota dalam Pembelajaran Matematika pada siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata presentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	9	32,14	11	39,29	35,71%
2	10	35,72	12	42,86	39,29%
3	17	60,71	20	71,43	66,07%
4	15	53,57	17	60,71	57,14%
5	11	39,29	12	42,85	41,07%
Rata-rata seluruh aktivitas pada siklus I					47,85%

Keterangan:

1. Peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.
2. Peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
3. Peserta didik dalam mendengarkan penyajian bahan.
4. Peserta didik dalam mendengarkan diskusi kelompok.
5. Peserta didik dalam mendemonstrasikan hasil pertanyaan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat secara umum aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pelajaran.

2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase aspek guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Problem Posing* pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	12	66,66%
II	14	77,77%
Rata-rata (%)		72,22%

Dari analisis Tabel diatasdapat diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 72,22%, sehingga dapat dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan Pendekatan *Problem posing*. Dalam pembelajaran, peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, tetapi pelaksanaan masih belum sepenuhnya maksimal.

3) Analisa hasil belajar siswa

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13
Presentase ketuntasan belajar siswa	53,57%
Rata-rata hasil belajar	66,43

Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 66,43% sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga rendah yaitu 53,57%.

2. Siklus II

Hasil pengamatan observer I, II, dan III dari aktivitas siswa dan aspek guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dengan melihat indikator keberhasilan siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jumlah dan Persentase Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 06 Maek
Kab.50 Kota dalam Pembelajaran
Matematika pada siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata presentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	19	67,86	22	78,57	73,21
2	20	71,42	23	82,14	76,78
3	23	82,14	25	89,29	85,71
4	21	75	24	85,71	80,36
5	22	78,57	26	96,42	87,49
Rata-rata seluruh aktivitas pada siklus I					80,71%

Keterangan:

1. Peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.
2. Peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
3. Peserta didik dalam mendengarkan penyajian bahan.
4. Peserta didik dalam mendengarkan diskusi kelompok.
5. Peserta didik dalam mendemonstrasikan hasil pertanyaan.

Secara umum sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Siswa yang melaksanakan sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I.

2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase aspek guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui pendekatan *problem posing* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	15	83,33%
II	16	88,89%
Rata-rata (%)		86,11%

Dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan I sudah dilakukan dengan sangat baik dengan persentase 83,33% dan pertemuan II dengan persentase 88,89% pada kriteria taraf keberhasilan sangat baik. Dengan melihat persentase aspek guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 86,11% pada kriteria sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana yang disiapkan sebelumnya.

3) Data hasil belajar siswa

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Persentase ketuntasan belajar siswa	85,71%
Rata-rata hasil belajar	76,61

Terlihat bahwa dari 28 orang yang mengikuti pembelajaran, 24 orang yang

mendapatkan nilai di atas 70 yang dapat dikatakan tuntas dalam belajar dan 4 orang yang mendapat nilai di bawah 70 dan dikatakan belum tuntas. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan adalah 85,71%, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yaitu 76,61 dari target yang ditetapkan 70%.

Melalui pendekatan *problem posing* menyebabkan perubahan cara belajar bagi peserta didik. Berdasarkan observasi guru kelas IV ibu Rusna biasanya siswa yang aktif hanya beberapa orang saja dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah menggunakan pendekatan siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Aktivitas siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Persentase rata-rata Aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Persentase rata-rata Aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata presentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	35,71	73,21	Mengalami kenaikan 37,50%
2	Peserta didik mengemukakan pendapatnya kepada peserta didik lainnya	39,29	76,78	Mengalami kenaikan 37,49%
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari	66,07	85,71	Mengalami kenaikan 19,64%
4	Peserta didik mengerjakan soal-soal dengan jawaban yang tepat secara individu	57,14	80,36	Mengalami kenaikan 23,22%
5	Peserta didik mempersentasekan hasil diskusi kelompok kedepan kelas	41,07	96,42	Mengalami kenaikan 55,35%
Jumlah rata-rata presentase		47,85	82,50	Mengalami kenaikan 34,65%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas yaitu 34,65% . Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan. Dan sudah mengalami peningkatan lebih 25% dari siklus I ke siklus II. Hal ini sudah dapat dikatakan aktivitas siswa meningkat.

2. Aspek guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aspek guru.

Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami kenaikan
I	72,22	13,89%
II	86,11	

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *problem posing* pada siklus I dapat dilihat rata-rata presentase 72,22% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui pendekatan *problem posing* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata presentase 86,11% bisa dikategorikan sangat baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *problem posing* sudah meningkat dari siklus I.

D. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Pendekatan *problem posing* dapat ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 06 Maek Kabupaten 50 Kota. Peningkatan tersebut, dapat dilihat pada perincian sebagai berikut:

1. Pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV. Persentase Rata-rata Keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan 47,85% pada siklus I dan 82,50% pada siklus II.

2. Pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan pada akhir siklus I adalah 66,43 dengan persentase ketuntasan belajar 53,57% dan pada akhir siklus II adalah 76,61 dengan persentase ketuntasan belajar 85,71%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru kelas IV untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih Pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan dan akan membuat siswa mencintai pelajaran matematika. Penggunaan Pendekatan *problem posing* ini cocok untuk pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Zulfa. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran Matematika Kelas Awal Berbasis Softskill/Budaya*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2011. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- AsepHerryHernawan, dkk. 2007. *Belajar dan pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS
- Desfitri, Rita, dkk.(2008). "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar

- Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Motivasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. FKIP. Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://ashidiqpermana.wordpress.com/2011/05/17>. Permana, AchmadShidiq. 2011. *Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika*. Di downloadRabu/6 Maret 2013
- Mulyatiningsih, Endang, 2011. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: alfabeta
- MuslichMasnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni.2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Tinggi*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Rahmadani Wira. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVa Pada Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem Posing* Di SD Negeri 13 Surau Gadang Padang. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Rohani, Ahmad.2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya offset.
- Suherman, Erman, dkk 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta:rineka cipta.
- Warsita, Bambang,2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta